

PKM NELAYAN TANGKAP DUSUN LUPUS

Erwin Tanjaya¹⁾, R M K Teniwut²⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

²⁾Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

Jl. Raya Langgur Sathean, Km 6 Kabupaten Maluku Tenggara

email : erwin.tanjaya@gmail.com

Ringkasan Eksekutif

Perikanan tangkap merupakan salah satu sektor yang menjanjikan terutama pada wilayah pesisir termasuk dalam hal ini adalah nelayan di Dusun Lupus-Desa Labetawi Kota Tual, Propinsi Maluku. Dusun Lupus memiliki potensi yang kaya akan Sumber daya ikan (SDI) dimana jenis-jenis ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti ; Ikan Garopah, Kerapu, Kakatua, Ikan Merah, Biji Nangka, dan Ikan Ekor Kuning merupakan jenis ikan yang sering menjadi target tangkapan bagi para nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing dan bubu. kedua alat tangkap yang digunakan oleh nelayan maka kegiatan pengabdian ini juga untuk mencari jenis alat tangkap yang dianggap produktif dalam memperoleh hasil tangkapan. Mitra yang dalam hal ini adalah sebagai seorang nelayan buruh merupakan para pekerja yang handal dibidang penangkapan ikan namun mereka masih ketergantungan pada nelayan pemilik. Sarana penangkapan yang digunakan dalam mendapatkan hasil tangkapan harus sebagian disetor kepada nelayan pemilik. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk menjadikan kedua mitra menjadi seorang wirausahawan yang mampu mengelola usaha perikanan tangkapnya sendiri dan tidak tergantung pada nelayan pemilik lain sehingga dapat membantu meningkatkan tingkat perekonomian kedua mitra melalui manajemen perikanan tangkap yang efektif.

Kata Kunci ;Nelayan Tangkap, Wirausahawan, Produktif.

Executive Summary

Fishing fishery is one of of advertise sectors mainly in the Coastal area, including in this case fishermen in Lupus Sub Village - Labetawi Village, Tual City, Maluku Province. Fishing fishery is one of advertise sectors mainly in the Coastal area, including in this case fishermen in Lupus Village - Labetawi Village, Tual City, Maluku Province. Lupus has rich potential in fish resources (SDI) where the demersal fish species that have high economic value such as; fish Grouper, Cockatoo, Red Fish, Jackfruit Seeds, and Yellow Tail Fish are the types of fish that are often targeted by fishermen using fishing gear and traps. Two fishing gears have been use fisherman this community service is also to find other types of fishing equipment that are consider productive catches. The partner, in this case, is a fisherman who is a reliable fishermen in the field of fishing, but they are still depend on the owner's fishermen. The fishing facilities that used in getting the catch must be partially paid to the owner's fishermen. The purpose of this community service program is to make both partners become entrepreneurs who are able to manage their own fishing business and not depend on other owners so that they can help to improve the economic level of both partners through effective fishing fisheries management.

Keywords: Fishing Fisherman, Entrepreneur, Productive.

A. PENDAHULUAN

Dusun Lupus merupakan salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Dullah Utara Kota Tual dimana secara administratif berada dibawah Desa Labetawi sebagai desa induk. Letak wilayahnya merupakan salah satu wilayah pesisir yang berada di kepulauan Dullah. Dusun lupus memiliki batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Labetawi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dullah, sebelah barat berbatasan dengan perairan Dullah dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Ohoitahit. Sumberdaya laut merupakan potensi terbesar yang ada pada perairan dullah dimana terdapat berbagai jenis ikan demersal yang bernilai ekonomis tinggi seperti ; jenis ikan garopah, kerapuh, kakatua, Ikan merah, biji nangka, dan Ikan ekor kuning. Perikanan tangkap pada dusun lupus sendiri belum dioptimalkan sebaik mungkin ini terlihat dengan jumlah sarana penangkapan yang masih sedikit dan tergolong masih sederhana dari jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh para nelayan. Pada umumnya nelayan yang berada dilokasi mitra hampir sebagian besar mereka menggunakan alat tangkap pancing dan bubu sebagai salah satu alat tangkap yang dioperasikan untuk menangkap ikan dasar/demersal. Sarana penangkapan yang digunakan oleh mitra selama ini masih bersifat menyewa dari nelayan pemilik dan kondisi inidisebut buruh tani karena nelayan bekerja menggunakan peralatan dari pemilik modal untuk berusaha dengan syarat pembagian hasil dilakukan secara bersama (Husodo, 2004).Hasil tangkapan dari mitra sebagai nelayan buruh semuanya dijual kepada nelayan pemilik dengan

harga setengah dari harga penjualan kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap harga dan dan penghasilan. Kotler dan keller (2006) mengemukakan bahwa saluran pemasaran yang efektif adalah yang memberikan nilai ekonomis yang optimum. Harga penjualan ikan hasil tangkapan di dusun lupus biasanya dijual pertali atau ditumpuk dengan harga rata-rata Rp 25.000/Tali hingga sampai ke tangan pembeli/konsumen di pasar bisa mencapai Rp 40.000- 50.000. Status sebagai nelayan buruhyang berperan secara individual membuat aktivitas penangkapan harus disesuaikan dengan keadaan kondisi laut yang mana seringkali kedua mitra tidak bisa melakukan operasi penangkapan ikan karena kondisi angin yang kencang serta perairan bergelombang hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan mitra dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai seorang nelayan. Untuk itu program kegiatan kemitraan ini dibuat untuk menjadi solusi dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra sekaligus untuk meningkatkan produktivitas hasil tangkapan.

B. SUMBER INSPIRASI

Kondisi faktual yang diperoleh pada saat dilakukan survey lapangan didapati bahwa lokasi mitra merupakan salah satu perairan yang cukup potensial dari sumberdaya laut (SDL) dimana terdapat berbagai jenis ikan dasar (demersal) yang bernilai ekonomis tinggi namun dari segi pemanfaatan belum dimanfaatkan secara optimal. Sarana penangkapan yang dimiliki oleh nelayan di dusun Lupus masih sangat terbatas dan hanya dimiliki oleh beberapa nelayan yang disebut sebagai nelayan pemilik dan umumnya alat

tangkap yang sering digunakan adalah alat tangkap; Bubu (*trap*), Pancing (*hand line*). Alat tangkap ini biasanya dipakai oleh nelayan dan kedua mitra untuk menangkap ikan sebagai sumber pendapatan. Hasil tangkapan yang diperoleh kedua mitra dalam satu trip operasi penangkapan biasanya mendapatkan : 5-10 tusuk ikan, metode pengoperasian dari alat tangkap ini biasanya dilakukan pada saat air surut baik pada saat pagi maupun sore hari tetapi biasanya proses penangkapan disesuaikan dengan kondisi laut. Dari permasalahan diatas maka timbul sumber inspirasi dari tim pengabdian agar yang menjadi prioritas dalam program kegiatan ini adalah mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra sebagai “ Nelayan buruh ” yaitu bagaimana meningkatkan kehidupan ekonomi kedua mitra agar bisa menjadi lebih baik dilihat dari sisi produksi dan sisi manajemen.

a. Sisi Produksi

1. Bagaimana menjadikan nelayan buruh yang ada untuk menjadi nelayan pemilik, sehingga waktu dan kuantitas kegiatan penangkapan tidak tergantung dengan nelayan pemilik, sehingga tingkat produktivitas dapat meningkat.
2. Alat penangkapan yang seperti apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah tangkapan pada jenis ikan yang memiliki tingkat ekonomis yang baik.

b. Sisi Manajemen

1. Bagaimana cara mengelola sebuah usaha penangkapan yang berkelanjutan dan memiliki tingkat keuntungan yang baik juga terkait bagaimana membangun jiwa wirausaha dari kedua mitra.

2. Bagaimana memasarkan produk termasuk dalam hal ini adalah bagaimana memilih saluran pemasaran yang efektif dan menguntungkan kedua mitra dalam memasarkan hasil tangkapannya.

C. METODE

Metode penerapan ipteks yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) metode penyuluhan, (2) metode pelatihan dan (3) metode pendampingan. Penerapan metode ini dilakukan secara bersama dan berkesinambungan dengan tetap melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai IPTEKS yang ditransfer bagi kedua mitra melalui penyampaian konsep. Penyuluhan penting untuk memberikan pemahaman awal mengenai IPTEKS termasuk bagi permasalahan yang dihadapi dari sisi produksi maupun sisi manajemen yang kemudian akan ditajamkan melalui metode pendekatan selanjutnya yaitu pelatihan dan demonstrasi.

2. Pelatihan

Setelah dilakukan penyuluhan maka kegiatan selanjutnya dilaksanakan pelatihan dan demonstrasi, kedua pendekatan ini penting dikarenakan pertimbangan kompetensi dan intensitas permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra ini merupakan permasalahan yang memerlukan adanya latihan serta praktek untuk dapat dijalankan secara baik dilapangan baik permasalahan dari sisi produksi maupun sisi manajemen.

3. Pendampingan
Selain memberikan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi, para mitra dapat melakukan peningkatan usaha dan manajemen perikanan tangkap yang memberikan dampak ekonomi yang baik melalui kegiatan pendampingan.

Harapannya kegiatan pengabdian yang dilakukan ini benar-benar memberikan dampak yang positif bagi kedua mitra dan juga agar kedua mitra lebih fokus dan terarah dalam melakukan kegiatan usaha perikanan tangkap.

Tabel 1. Rancangan Justifikasi Solusi bersama Mitra

1. Sisi Produksi			
No	Permasalahan	Justifikasi Solusi	Keterlibatan Mitra
1	Menjadikan nelayan buruh yang ada menjadi nelayan pemilik	Memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan untuk usaha perikanan tangkap	Kedua mitra dilibatkan dalam proses pembelian, pengiriman hingga proses pemasangan dan penggunaan peralatan tangkap
2	Alat dan metode penangkapan yang sesuai	Memilih alat tangkap yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam melakukan usaha perikanan tangkap	Kedua mitra ikut terlibat dalam memberikan masukan tentang jenis alat tangkap yang sesuai dengan kebutuhan mitra
2. Sisi Manajemen			
3	Mengelola sebuah usaha penangkapan yang berkelanjutan	Mitra akan diberitahukan pengetahuan bagaimana mengelola sebuah usaha dan bagaimana menjadi seorang wirausaha	Kedua mitra tetap terlibat dalam menerima pengetahuan mengenai bagaimana mengelola suatu usaha perikanan tangkap yang baik termasuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil di bidang perikanan tangkap

D. KARYA UTAMA

Menjadikan nelayan buruh yang ada menjadi nelayan pemilik

Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM Nelayan Tangkap Dusun Lupus ini adalah sebagai berikut; kedua mitra yaitu Bapak Jusup Rentua dan Bapak Daud Watyanan masing-masing telah mendapatkan 1 (satu) buah body/perahu berbahan fiber sebagai kapal penangkapan ikan dengan ukuran 5 x 1 x 0,5 m, selain itu kedua mitra juga mendapatkan 1(satu)

buah mesin ketinting tipe Inova Honda GX 200, 7,5 HP sebagai tenaga penggerak dalam melakukan operasi penangkapan ikan dan kedua mitra juga mendapatkan asing-masing 3 (tiga) buah alat tangkap bubu dengan ukuran 1,0 x 60 x 40 cm sebagai alat tangkap yang dianggap produktif dalam memperoleh hasil tangkapan jenis ikan demersal.



Gambar 1. Alat Tangkap Bubu



Gambar 2. Perahu/Body



Gambar 3. Mesin Ketinting



Gambar 4. Penyerahan Barang

Alat dan metode penangkapan untuk meningkatkan produktivitas

Kondisi perairan laut dusun lupus hampir sebagian besar bersubstrat pasir dengan kedalaman 20 – 30 meter dimana terdapat banyak lamun sehingga ciri kondisi perairan ini merupakan tempat hidup bagi jenis ikan demersal. Oleh karena itu selain alat tangkap pancing (line) maka alat tangkap bubu (trap) juga merupakan salah satu jenis alat tangkap yang produktif dalam mendapatkan hasil tangkapan yang dapat dioperasikan pada perairan tersebut. Martasugandha (2008) mengemukakan metode pengoperasian bubu ada tiga tahapan yaitu ; (1) Bubu diturunkan secara menetap di dasar laut (setting). (2) Proses perendaman selama 3-5 jam. (3) bubu diangkat keatas perahu (hauling). Sebelum bubu diangkat, pintu bubu ditutup terlebih dahulu agar ikan yang terperangkap tidak bisa keluar dari bubu, kemudian bubu diangkat dan hasil tangkapan dapat diambil oleh nelayan.

Mengelola sebuah usaha penangkapan yang berkelanjutan

Kedua mitra telah diberikan pelatihan mengenai cara menajemen usaha dalam mengatur waktu melakukan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan bubu sebagai alat tangkap. Selain mengatur waktu operasi penangkapan kedua mitra juga telah mengetahui cara untuk memelihara atau merawat alat tangkap, kapal serta mesin penggerak. Pelatihan juga tentang cara memilih saluran pemasaran yang efektif dan menguntungkan dengan tidak melalui perantara yang lain tetapi langsung dijual kepada pembeli/konsumen di pasar tradisional sehingga pendapatan yang

diperoleh dapat lebih maksimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih tinggi. Pelatihan pembuatan pembukuan juga diberikan sehingga para mitra dapat mengontrol pengeluaran dan penerimaan sehingga usaha penangkapan ini dapat berlanjut.



Gambar 5. Tahapan Persiapan



Gambar 6. Proses Pengoperasian

E. ULASAN KARYA

Kegiatan Ipteks pengabdian PKM Nelayan Tangkap Dusun Lupus ini sangat membantu kedua mitra, hal ini dapat dilihat dari antusias kelompok mitra setelah menerima barang berupa sarana penangkapan ikan maka dengan sendirinya kedua mitra adalah merupakan nelayan pemilik yang mana sudah tidak tergantung pada nelayan pemilik lainnya. Dengan memiliki alat penangkapan maka waktu pengoperasian tidak lagi menjadi kendala bagi kedua mitra karena mereka dapat mengoperasikan alat tangkap kapan saja

ini berarti jumlah hasil tangkapan akan meningkat dari sebelumnya selain itu hal ini pasti juga akan meningkatnya pendapatan ekonomi nelayandari (30 %) menjadi (50 %) karena kedua mitra dapat langsung menjual hasil tangkapan ke konsumen di pasar tradisional yang mana harga ikan per tusuk dari Rp 25.000 menjadi Rp 40.000. dengan pengetahuan memanejemen usaha penangkapan ikan yang diajari maka kedua mitra sudah dapat membuat pembukuan yang dapat mengontrol penerimaan dan pengeluaran demi keberlanjutan usaha penangkapan ikan. Kegiatan usaha penangkapan ini juga sekaligus menjadikan kedua mitra sebagai wirausahawan pada dusun lupus.

F. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini kedua mitra dusun Lupus telah menjadi nelayan pemilik dengan memiliki sarana penangkapan; perahu/body, mesin ketinting dan alat tangkap bubu yang telah mereka pergunakan dalam pengoperasian penangkapan ikan. Metode dan teknik penangkapan yang digunakan pada alat tangkap bubu menunjukkan adanya peningkatan produksi hasil tangkapan dari hasil tangkapan sebelumnya dimana jenis ikan demersal adalah jenis dominan tertangkap dan dari sisi manajemen kedua mitra sudah mampu membuat pembukuan sederhana, jadwal operasi penangkapan serta jadwal perawatan sarana penangkapan. Kegiatan pengabdian ini telah menjadikan kedua mitra sebagai nelayan pemilik yang juga nantinya akan menjadiseorang wirausahawan dibidang penangkapan ikan.

G. DAMPAK DAN MANFAAT

Melalui kegiatan program kemitraan masyarakat ini diharapkan para nelayan tangkap yang berada di dusun Lupus dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan pada jenis ikan demersal dengan menggunakan alat tangkap bubu sebagai salah satu alat tangkap yang cukup produktif selain alat tangkap pancing. Adapun manfaat yang diperoleh setelah kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuanserta pemahaman pengembangan usaha di bidang perikanan tangkap.

H. DAFTAR PUSTAKA

Husodo S Y, (2004). Pertanian Mandiri, Jakarta: Penebar Swadaya Volume 2. Nomor 1
Martasugandha S, (2008). Modul Kuliah : Pengoperasian Alat Tangkap Bubu

(Traps) Institut Pertanian Bogor Volume 1.

Kotler P dan Keller K (2006). Manajemen Pemasaran Jilid 1. Terjemahan Indeks Jakarta

I. PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu Tim pengabdian PKM selama kegiatan Ipteks berlangsung, secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. KEMENRISTEKDIKTI yang telah memberikan kesempatan kepada kami dengan mendanai kegiatan PKM Tahun 2018.
2. UPPM Politeknik Perikanan Negeri Tual yang telah membantu kami dalam pengusulan sampai pelaksanaan kegiatan PKM Tahun 2018.